



JEKSya

Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah

Journal homepage: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>

Vol. 5 No.1 [2026]. E-ISSN 2963-0975

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024

¹ Nurul Husna, ² Yaumul Khair Afif, ³ Rani Febriyanni

^{1, 2, 3} Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: nurulhusnaritonga@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mudharabah and murabahah financing on Return on Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia, both partially and simultaneously. The data source for this study was obtained from the financial reports of Islamic Commercial Banks published by the Financial Services Authority (OJK) for the 2021–2024 period. Data processing in this study used Microsoft Office Excel and the SPSS computer program. Data analysis used included descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially there is no significant influence between mudharabah financing on the Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2021–2024, where the mudharabah financing variable (X_1) statistically shows a significant value greater than 0.05 or ($0.173 > 0.05$) and $tcount < ttable$ ($-1.386 < 2.01410$) then there is no influence of variable X on variable Y. Partially there is a significant influence between murabahah financing on the Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period 2021–2024, where the murabahah financing variable (X_2) statistically shows a significant value smaller than 0.05 or ($0.002 < 0.05$) and $tcount > ttable$ ($3.333 > 2.01410$) then there is an influence of variable X on variable Y. Simultaneously there is a significant influence between financing The effect of mudharabah and murabahah financing on the Return On Asset (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2021–2024 period, with a significance value of 0.005. Since the significance value is less than 0.05 ($0.005 < 0.05$) and the calculated Fvalue > Ftable ($5.888 > 3.20$), the independent variables simultaneously influence the dependent variable. The significant effect of mudharabah and murabahah financing on Return on Assets (ROA) is indicated by the Adjusted R Square value of 0.172, or 17.2%. This means that 17.2% of the variation in Return On Asset (ROA) can be explained by these two variables, while the remaining 82.8% is influenced by other variables outside the research model.

Keywords: Mudharabah Financing, Murabahah, Return on Assets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021–2024. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan program komputer SPSS. Analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024, dimana variabel pembiayaan mudharabah (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,173 > 0,05$) dan thitung < ttabel ($-1,386 < 2,01410$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024, dimana variabel pembiayaan murabahah (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) dan thitung > ttabel ($3,333 > 2,01410$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024, dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai Fhitung > Ftabel ($5,888 > 3,20$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Besarnya pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan murabahah terhadap Return On Asset (ROA) ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,172 atau 17,2%, yang berarti bahwa variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut sebesar 17,2%, sedangkan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Return On Asset

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk pihak yang memerlukan modal dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan. Bank konvensional maupun bank syariah tetap sama dalam menghimpun dana dari masyarakat namun berbeda dalam prakteknya baik dalam memberikan keuntungan maupun dalam memberikan pinjaman atau pembiayaan. Bank syariah menerapkan prinsip syariah dalam mengelola keangannya dengan cara bagi hasil dan bank konvensional dengan prinsip bunga bank (Sari et al., 2022: 143).

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank memiliki tujuan akhir yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan. Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Muhammad Rahmat et al., 2024: 983).

Dalam konteks Perbankan Syariah di Indonesia, meskipun keberadaan Bank Syariah sudah diterima baik oleh masyarakat, eksistensi dari Bank Syariah tersebut juga perlu di perhatikan dengan cara memantau kinerja dari Bank Syariah. Penilaian mengenai kinerja Bank Syariah dapat dilihat dari profitabilitasataupun kemampuan perusahaan untuk memperoleh suatu laba (Caca & Harahap, 2023: 509). Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasi kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Fauziyah et al., 2022: 147).

Mengingat pentingnya profitabilitas tersebut, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat atau tidaknya Perbankan Syariah. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank dalam kondisi baik. Sebaliknya, profitabilitas atau pendapatan yang diperoleh rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset (Budiman & Hasanah, 2022: 274).

Secara konseptual, *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa efisien manajemen bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, sehingga memberikan gambaran mengenai produktivitas aset dalam menghasilkan pendapatan (Nugroho et al., 2024: 187).

Berdasarkan konteks Perbankan Syariah, *Return On Asset* (ROA) menjadi indikator yang sangat krusial untuk menilai kesehatan finansial dan efektivitas pengelolaan dana nasabah. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa Bank Syariah mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para stakeholder. Sebaliknya, *Return On Asset* (ROA) yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau strategi bisnis yang kurang efektif (Onoda, 2024: 4).

Terkait dengan hal tersebut, pembiayaan merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga keuangan termasuk bagi Bank Syariah. Pembiayaan yang disalurkan menjadi sumber pendapatan utama sebuah Bank yang dihasilkan dari nisbah bagi hasil yang diperoleh. Namun tidak selamanya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank mendatangkan keuntungan dan berjalan dengan baik (Sifana & Rani Febriyanni, 2022: 20).

Salah satu produk pembiayaan yang memiliki karakteristik unik adalah pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan salah satu produk pembiayaan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit sharing*). Dalam akad *mudharabah*, Bank Syariah bertindak sebagai shahibul *maal* (pemilik modal) yang menyediakan dana, sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib (pengelola usaha) yang menjalankan bisnis. Keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad (Andiyansari, 2020: 44).

Karakteristik pembiayaan *mudharabah* yang unik, dimana *return* yang diperoleh bank bergantung pada kinerja usaha nasabah, membuat produk ini memiliki tingkat risiko yang relatif tinggi namun juga berpotensi memberikan return yang menarik. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, khususnya dalam hal ROA. Semakin baik kinerja pembiayaan *mudharabah*, semakin tinggi pula kontribusinya terhadap pendapatan bank (Radiansyah & Munawaroh, 2025: 93).

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan hubungannya dengan kedua jenis pembiayaan tersebut dapat dilihat dari data perkembangan *Return On Asset* (ROA), pembiayaan *mudharabah*, dan pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: ROA, Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	ROA (%)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dalam Miliar (Rp)	Pembiayaan <i>Murabahah</i> Dalam Miliar (Rp)
1	2021	1,55%	3.629	144.180
2	2022	2%	3.623	183.286
3	2023	1,88%	5.198	191.795
4	2024	2,07%	6.608	193.852

Sumber: OJK

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perkembangan *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pada tahun 2021, *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah mencapai 1,55%, kemudian mengalami peningkatan signifikan menjadi 2% pada tahun 2022. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 1,88%, sebelum akhirnya kembali meningkat menjadi 2,07% pada tahun 2024.

Sementara itu, data pembiayaan *mudharabah* menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan selama periode 2021-2024. Pada tahun 2021, pembiayaan *mudharabah* tercatat sebesar Rp 3.629 (dalam miliar), kemudian sedikit menurun menjadi Rp 3.623 pada tahun 2022. Namun, terjadi lonjakan yang cukup besar pada tahun 2023 menjadi Rp 5.198 dan terus meningkat menjadi Rp 6.608 pada tahun 2024.

Berbanding lurus dengan pembiayaan *mudharabah*, data pembiayaan *murabahah* menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2021-2024. Pada tahun 2021, pembiayaan *murabahah* tercatat sebesar Rp 144.180 (dalam miliar), kemudian meningkat menjadi Rp 183.286 pada tahun 2022. Peningkatan berlanjut pada tahun 2023 menjadi Rp 191.795 dan mencapai Rp 193.852 pada tahun 2024.

Jika dicermati lebih lanjut, perbandingan antara kedua jenis pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa *murabahah* masih mendominasi portofolio pembiayaan Bank Umum Syariah dengan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan *mudharabah*. Namun, pertumbuhan *mudharabah* yang lebih signifikan dalam periode terakhir menunjukkan adanya upaya Bank Syariah untuk meningkatkan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Dinamika ini tentunya dapat mempengaruhi struktur pendapatan dan profitabilitas Bank Syariah.

Fenomena fluktuasi *Return On Asset* (ROA) yang terjadi bersamaan dengan perubahan komposisi pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh kedua jenis pembiayaan tersebut terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat kedua produk pembiayaan ini memiliki karakteristik risiko dan return yang berbeda, sehingga kontribusinya terhadap *Return On Asset* (ROA) juga kemungkinan akan berbeda.

Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan secara nasional, mencakup seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lokasi penelitian berada secara virtual, karena peneliti melakukan akses dan pengumpulan data melalui situs resmi OJK. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 5 bulan mulai dari bulan September 2025 sampai Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah (X_1) Pembiayaan Murabahah (X_2) *Return On Asset* (ROA) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia. Penentuan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan berdasarkan akad syariah terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syariah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah data Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) Pembiayaan *Murabahah* (X_2) *Return On Asset* (ROA) (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan dalam laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2024, data dihimpun setiap bulannya atau 48 bulan. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 27. Analisis regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terkait digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024

Profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian tahun 2021–2024 menunjukkan pola fluktuatif dari bulan ke bulan. Meskipun mengalami naik dan turun, secara umum tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah berada pada kategori yang relatif stabil di atas 1,5%.

Berdasarkan data rata-rata tahunan, ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,86%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 2,02%. Pada tahun 2023, rata-rata ROA kembali meningkat menjadi 2,05%, yang merupakan nilai rata-rata tertinggi selama periode penelitian. Selanjutnya, pada

tahun 2024 terjadi sedikit penurunan dengan rata-rata ROA sebesar 1,99%, meskipun tetap berada pada level yang cukup baik.

ROA tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Maret tahun 2023, yaitu sebesar 2,18%, yang mencerminkan kemampuan optimal Bank Umum Syariah dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROA terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2021, yaitu sebesar 1,55%, yang menunjukkan adanya penurunan efisiensi profitabilitas pada akhir tahun tersebut.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa kinerja profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021-2024 cenderung stabil dengan kecenderungan meningkat, meskipun masih dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi dan kebijakan Perbankan Syariah.

2. Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024

Pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian tahun 2021–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi dari bulan ke bulan. Meskipun terjadi naik dan turun pada setiap tahun, secara umum perkembangan pembiayaan *mudharabah* memperlihatkan kecenderungan meningkat, terutama pada tahun 2024 yang menunjukkan lonjakan nilai pembiayaan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan data rata-rata tahunan, pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp4.017,75 miliar. Pada tahun 2022, rata-rata pembiayaan mengalami sedikit penurunan menjadi Rp3.943,75 miliar, yang mengindikasikan adanya penyesuaian kebijakan pembiayaan atau kehati-hatian Perbankan Syariah dalam menyalurkan dana berbasis bagi hasil. Selanjutnya, pada tahun 2023 rata-rata pembiayaan *mudharabah* kembali meningkat menjadi Rp4.373,92 miliar. Peningkatan ini menunjukkan mulai membaiknya minat dan kepercayaan terhadap skema pembiayaan *mudharabah*. Pada tahun 2024, pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata sebesar Rp6.048,42 miliar, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Nilai pembiayaan *mudharabah* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Desember tahun 2024, yaitu sebesar Rp6.608 miliar. Hal ini mencerminkan meningkatnya aktivitas pembiayaan berbasis bagi hasil serta optimalisasi penyaluran dana oleh Bank Umum Syariah pada akhir periode penelitian. Sementara itu, pembiayaan *mudharabah* terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2023, yaitu sebesar Rp3.147 miliar, yang menunjukkan adanya penurunan penyaluran pembiayaan pada periode tersebut.

Secara keseluruhan, data pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2024 menunjukkan perkembangan yang cenderung positif dengan tren peningkatan yang cukup kuat pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan semakin meningkatnya peran pembiayaan *mudharabah* dalam mendukung aktivitas ekonomi serta mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem Perbankan Syariah, meskipun tetap dipengaruhi oleh dinamika kondisi ekonomi dan kebijakan perbankan nasional.

3. Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024

Pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian tahun 2021–2024 menunjukkan tren peningkatan yang cukup konsisten dari bulan ke bulan. Meskipun terdapat fluktuasi ringan pada beberapa periode, secara umum nilai pembiayaan *murabahah* terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, yang mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap akad *murabahah* sebagai produk pembiayaan utama perbankan syariah.

Berdasarkan data rata-rata tahunan, pembiayaan *murabahah* pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp141.163,50 miliar. Pada tahun 2022, rata-rata pembiayaan *murabahah* meningkat cukup signifikan menjadi Rp162.773,83 miliar. Selanjutnya, pada tahun 2023 pembiayaan *murabahah* kembali mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar Rp187.756,42 miliar. Peningkatan berlanjut pada tahun 2024 dengan rata-rata pembiayaan *murabahah* mencapai Rp192.012,58 miliar, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Nilai pembiayaan *murabahah* tertinggi selama periode penelitian terjadi pada bulan Desember tahun 2024, yaitu sebesar Rp193.852 miliar. Kondisi ini menunjukkan optimalisasi penyaluran pembiayaan *murabahah* oleh Bank Umum Syariah, khususnya pada akhir tahun. Sementara itu, nilai pembiayaan *murabahah* terendah tercatat pada bulan Januari tahun 2021, yaitu sebesar Rp137.429 miliar, yang menggambarkan posisi awal pembiayaan *murabahah* pada awal periode penelitian.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2024 mengalami pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa akad *murabahah* masih menjadi instrumen pembiayaan yang dominan dan diminati oleh nasabah, serta mencerminkan kinerja penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah yang semakin kuat seiring dengan perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deksriptif data yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Mudharabah	48	3.147	6.608	4.595,96	974,897
Pembiayaan Murabahah	48	137.429	193.852	170.926,58	2.2042,357
Return On Asset (ROA)	48	1,55	2,18	1,9785	,12866
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS

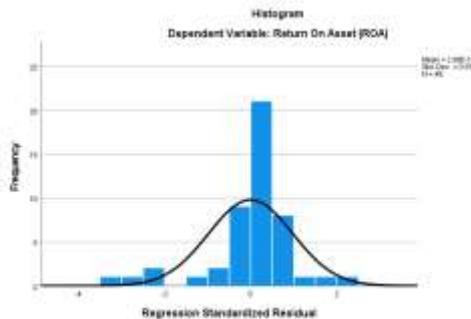
Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dengan jumlah data N sebanyak 48 nilai *minimum* 3.147 nilai *maximum* 6.608 nilai *mean* 4.595,96 dan *standart deviation* 974,897. Variabel Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dengan jumlah data N sebanyak 48 nilai *minimum* 137.429 nilai *maximum* 193.852 nilai *mean* 170.926,58 dan *standart deviation* 2.2042,357. Variabel *Return On Asset* (ROA) (Y) dengan jumlah data N sebanyak 48

nilai *minimum* 1,55 nilai *maximum* 2,18 nilai *mean* 1,9785 dan *standart deviation* 0,12866.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Grafik Histogram

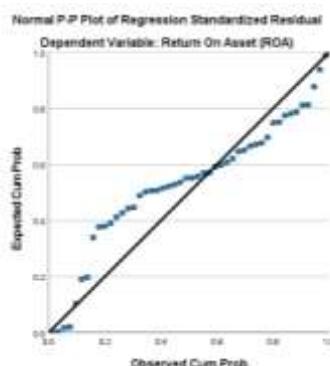


Gambar 1: Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan gambar diatas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot

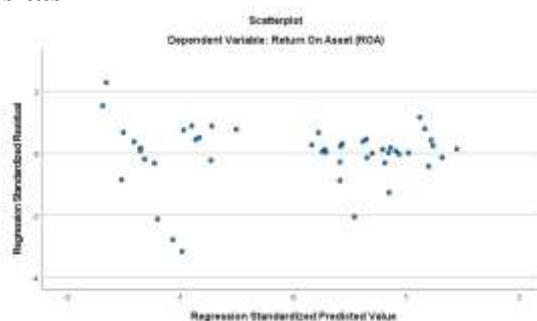


Gambar 2: Grafik P-P Plot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3: Scatterplot

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3: Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1.562	.133		11.704	.000			
Pembiayaan Mudharabah	-3.064E-5	.000	-.232	-1.386	.173	.627	1.594	
Pembiayaan Murabahah	3.259E-6	.000	.558	3.333	.002	.627	1.594	

a. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 nilai tolerance variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X_2) sebesar 0,627. Sedangkan nilai VIF Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X_2) sebesar 1,594. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

d. Uji Otokorelasi

Tabel 4: Uji Otokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.172	.11706	1.004

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel nilai Durbin-Watson = 1,004. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 1,004 < 2$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. $t_{tabel} : 2,01410$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

Tabel 5: Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.562	.133			11.704	.000		
Pembayaran Mudharabah	-3.064E-5	.000	-.232	-1.386	.173		.627	1.594
Pembayaran Murabahah	3.259E-6	.000	.558	3.333	.002		.627	1.594

a. Dependent Variable: *Return On Asset (ROA)*

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel Pembayaran Mudharabah (X_1)

Hasil yang didapat pada tabel 5 variabel Pembayaran *Mudharabah* (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,173 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,386 < 2,01410$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_0 1 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembayaran *mudharabah* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024.

2) Uji t Terhadap Variabel Pembayaran Murabahah (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 5 variabel Pembayaran *Murabahah* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,333 > 2,01410$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_a 2 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pembayaran *murabahah* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024.

b. Uji F(Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS sebesar $F_{tabel} : 3,20$

Tabel 6: Uji f**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.161	2	.081	5.888
	Residual	.617	45	.014	
	Total	.778	47		

a. Dependent Variable: *Return On Asset (ROA)*

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,888 > 3,20$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga dapat disimpulkan H_a 3 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024.

c. Uji *Adjusted R Square*

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Uji *Adjusted R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.172	.11706	1.004

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah*

b. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021–2024 sebesar 17,2%.

Sementara itu, sebesar 82,8% (100% – 17,2%) variasi ROA dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), kualitas pembiayaan (NPF), dana pihak ketiga (DPK), kondisi makroekonomi, serta faktor manajerial dan kebijakan internal bank.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan:

Tabel 8: Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.562	.133		11.704	.000		

Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	-3.064E-5	.000	-.232	- 1.386	.17 3	.627	1.59 4
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	3.259E-6	.000	.558	3.333	.00 2	.627	1.59 4

a. Dependent Variable: *Return On Asset* (ROA)

Sumber: Data diolah

a. Konstanta (α) sebesar 1,562

Artinya, apabila Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X_2) bernilai nol, maka *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021–2024 sebesar 1,562%. Nilai ini menunjukkan tingkat profitabilitas dasar yang diperoleh bank tanpa dipengaruhi oleh kedua variabel pembiayaan tersebut.

b. Koefisien regresi Pembiayaan *Mudharabah* (X_1) sebesar -3.064E-5 atau -0,00003064

Koefisien bernilai negatif, yang berarti terdapat hubungan berlawanan arah antara Pembiayaan *Mudharabah* dan ROA. Artinya, setiap peningkatan Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,00003064 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Namun, berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik pembiayaan *Mudharabah* yang memiliki risiko tinggi dan hasil bagi keuntungan yang fluktuatif, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas bank relatif tidak stabil.

c. Koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* (X_2) sebesar 3.259E-6 atau 0,000003259

Koefisien bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara Pembiayaan *Murabahah* dan ROA. Artinya, setiap peningkatan Pembiayaan *Murabahah* sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,000003259 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* yang bersifat margin tetap dan memiliki tingkat risiko lebih rendah mampu memberikan kontribusi yang lebih stabil terhadap peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah.

C. Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan *mudharabah* (X_1) sebesar 0,173, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan

yaitu $0,05$ ($0,173 > 0,05$). Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $-1,386$ lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar $2,01410$ ($-1,386 < 2,01410$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Dengan demikian, hipotesis nol (H_01) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak, yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024.

Tidak signifikannya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA dapat disebabkan oleh karakteristik akad *mudharabah* yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi dan ketidakpastian hasil bagi keuntungan, sehingga pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan ini bersifat fluktuatif dan kurang stabil dalam meningkatkan profitabilitas..

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* (X_2) sebesar $0,002$, lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,002 < 0,05$). Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar $3,333$ lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar $2,01410$ ($3,333 > 2,01410$).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ROA. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a2}) diterima, yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024.

Signifikannya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA disebabkan oleh karakteristik akad *murabahah* yang berbasis margin tetap, tingkat risiko yang relatif lebih rendah, serta kepastian pendapatan bagi bank. Hal ini menjadikan pembiayaan *murabahah* sebagai salah satu sumber pendapatan yang stabil dalam meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah.

3. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F (simultan) yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar $5,888$ dengan nilai signifikansi $0,005$.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $0,05$ ($0,005 < 0,05$), serta nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel sebesar $3,20$ ($5,888 > 3,20$). Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_{a3}) diterima, yang berarti bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021–2024.

Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,172$, yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* mampu menjelaskan $17,2\%$ variasi *Return*

On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian. Sementara itu, 82,8% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), kecukupan modal (CAR), dana pihak ketiga (DPK), serta kondisi makroekonomi dan kebijakan internal bank.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan, namun keberadaannya bersama dengan pembiayaan *murabahah* tetap memberikan kontribusi terhadap kinerja profitabilitas bank. Kombinasi kedua jenis pembiayaan ini mencerminkan strategi Bank Umum Syariah dalam mengelola aset produktif guna meningkatkan *Return On Asset* (ROA), meskipun kontribusinya masih tergolong moderat dan memerlukan dukungan dari faktor-faktor lain agar peningkatan profitabilitas dapat lebih optimal.

D. Pembahasan

Profitabilitas merupakan salah satu indikator krusial dalam menilai kesehatan finansial dan efektivitas pengelolaan dana nasabah pada Bank Syariah. *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas menunjukkan seberapa efisien manajemen bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks perbankan syariah, pembiayaan merupakan aktivitas utama yang berkontribusi langsung terhadap pendapatan dan profitabilitas bank. Namun, tidak semua jenis pembiayaan memberikan kontribusi yang sama terhadap ROA, mengingat karakteristik risiko dan return yang berbeda antara pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah*. Data menunjukkan bahwa selama periode 2021-2024, ROA Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi sebesar 2,18% pada Maret 2023 dan terendah sebesar 1,55% pada Desember 2021. Fluktuasi ini terjadi bersamaan dengan perubahan komposisi pembiayaan, dimana *murabahah* tetap mendominasi portofolio dengan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan *mudharabah*.

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung sebesar -1,386 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 2,01410. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Meskipun pembiayaan *mudharabah* mengalami peningkatan signifikan, khususnya pada tahun 2024 yang mencapai rata-rata Rp6.048,42 miliar atau meningkat hampir 38% dibandingkan tahun 2023, namun peningkatan tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank. Bahkan hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,00003064, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Tidak signifikannya pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, karakteristik akad *mudharabah* yang berbasis pada prinsip bagi hasil menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank bersifat tidak pasti dan sangat bergantung pada kinerja usaha nasabah. Dalam akad ini, keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati di awal, namun jika terjadi kerugian, bank sebagai pemilik modal akan menanggung kerugian modal, sementara nasabah kehilangan tenaga dan waktu yang telah dikeluarkan. Kondisi ini menciptakan risiko yang relatif tinggi bagi bank, dimana return yang diperoleh bersifat fluktuatif tergantung pada keberhasilan usaha nasabah. Jika usaha tidak menghasilkan keuntungan optimal atau mengalami kerugian, pendapatan bank dari pembiayaan *mudharabah* akan menurun atau

bahkan tidak ada, yang pada akhirnya tidak berkontribusi positif terhadap peningkatan ROA.

Kedua, dari sisi porsi pembiayaan, data penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* masih sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah*. Rata-rata pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2024 hanya sebesar Rp6.048,42 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan pembiayaan *murabahah* yang mencapai Rp192.012,58 miliar pada tahun yang sama. Kecilnya porsi pembiayaan *mudharabah* ini menyebabkan kontribusinya terhadap total pendapatan bank menjadi tidak signifikan. Meskipun pembiayaan *mudharabah* mengalami pertumbuhan, namun karena proporsinya terhadap total pembiayaan masih sangat kecil, dampaknya terhadap ROA secara keseluruhan menjadi tidak terasa. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi skala, dimana kontribusi suatu variabel terhadap output keseluruhan sangat bergantung pada proporsinya dalam struktur total.

Ketiga, tingkat risiko yang tinggi pada pembiayaan *mudharabah* mendorong bank untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan jenis ini. Bank cenderung lebih selektif dalam memilih nasabah dan proyek usaha yang akan dibiayai melalui skema *mudharabah*, karena bank akan menanggung risiko kerugian modal jika usaha tidak berhasil. Kehati-hatian ini terlihat dari data periode 2021-2022 dimana pembiayaan *mudharabah* justru mengalami penurunan dari Rp4.017,75 miliar menjadi Rp3.943,75 miliar, yang mengindikasikan adanya penyesuaian kebijakan pembiayaan atau upaya bank untuk mengurangi eksposur risiko pada pembiayaan berbasis bagi hasil.

Keempat, kompleksitas dalam implementasi akad *mudharabah* di lapangan juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Pembiayaan *mudharabah* memerlukan monitoring dan pengawasan yang lebih intensif dibandingkan *murabahah*, karena bank perlu memastikan bahwa usaha yang dijalankan nasabah sesuai dengan kesepakatan dan menghasilkan keuntungan. Biaya monitoring dan pengawasan ini dapat mengurangi net profit yang diperoleh bank dari pembiayaan *mudharabah*, sehingga kontribusinya terhadap ROA menjadi tidak optimal. Selain itu, adanya asimetri informasi antara bank dan nasabah dapat menimbulkan masalah moral hazard, dimana nasabah mungkin tidak melaporkan keuntungan usaha secara transparan.

Kelima, kondisi ekonomi dan tingkat keberhasilan usaha nasabah juga mempengaruhi kinerja pembiayaan *mudharabah*. Pada periode penelitian 2021-2024, Indonesia menghadapi berbagai tantangan ekonomi termasuk dampak pandemi COVID-19, inflasi, dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini mempengaruhi kinerja usaha nasabah yang memperoleh pembiayaan *mudharabah*, dimana jika usaha tidak berjalan optimal, return yang diperoleh bank juga akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Alifah Susila Hati dan Nana Diana (2020) menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA. Demikian pula penelitian Ririn Andriani (2021) yang menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Penelitian Ahmad Ridho Pratama (2022) juga mengkonfirmasi bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Supiah Ningsih dan Rudy Irwansyah (2023) menemukan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta penelitian Nurul Aini (2023) yang menemukan hasil serupa bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian terbaru dari Joko Suprianto, dkk (2025) juga mengkonfirmasi bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Konsistensi

temuan ini mengindikasikan bahwa masalah tidak signifikannya pengaruh pemberian *mudharabah* terhadap ROA merupakan fenomena yang umum terjadi di perbankan syariah Indonesia, yang disebabkan oleh karakteristik intrinsik dari akad *mudharabah* itu sendiri serta kondisi implementasinya di lapangan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian Wahyu Saputra (2024) yang menemukan bahwa pemberian *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi ekonomi yang berlaku.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t (parsial) untuk variabel pemberian *murabahah*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,333 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,01410. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pemberian *murabahah* mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,000003259, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemberian *murabahah* akan meningkatkan ROA.

Signifikannya pengaruh pemberian *murabahah* terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, karakteristik akad *murabahah* yang berbasis pada prinsip jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati di awal memberikan kepastian pendapatan bagi bank. Dalam akad *murabahah*, bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah kemudian menjualnya kembali dengan menambahkan margin keuntungan yang telah disepakati. Kepastian margin ini menjadikan *murabahah* sebagai sumber pendapatan yang stabil dan dapat diprediksi oleh bank, berbeda dengan *mudharabah* yang pendapatannya bergantung pada kinerja usaha nasabah. Kepastian return ini sangat penting bagi bank dalam merencanakan target profitabilitas dan mengelola likuiditas.

Kedua, tingkat risiko pemberian *murabahah* yang relatif lebih rendah dibandingkan *mudharabah* membuat bank lebih percaya diri dalam menyalurkan pemberian jenis ini. Dalam *murabahah*, objek pemberian adalah barang yang dapat dijadikan jaminan, sehingga jika nasabah gagal membayar, bank masih dapat melakukan eksekusi jaminan untuk menutup kerugian. Selain itu, karena harga jual dan margin telah ditetapkan di awal, bank tidak perlu khawatir dengan fluktuasi keuntungan usaha nasabah. Profil risiko yang lebih rendah ini membuat bank lebih berani menyalurkan pemberian *murabahah* dalam jumlah yang besar, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan ROA bank.

Ketiga, dominasi pemberian *murabahah* dalam portofolio pemberian Bank Umum Syariah menjadikan produk ini sebagai kontributor utama terhadap pendapatan bank. Data penelitian menunjukkan bahwa pemberian *murabahah* mengalami pertumbuhan yang konsisten selama periode 2021-2024, dengan rata-rata tahunan meningkat dari Rp141.163,50 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp192.012,58 miliar pada tahun 2024, atau meningkat sekitar 36% selama empat tahun. Pertumbuhan yang konsisten ini mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pemberian *murabahah* serta kepercayaan bank terhadap produk ini sebagai sumber pendapatan utama. Dengan proporsi yang sangat besar dalam total pemberian, setiap peningkatan pemberian *murabahah* akan berdampak signifikan terhadap total pendapatan bank, yang pada akhirnya meningkatkan ROA.

Keempat, efisiensi operasional dalam pengelolaan pemberian *murabahah* juga berkontribusi terhadap signifikannya pengaruh *murabahah* terhadap ROA. Pemberian

murabahah relatif lebih sederhana dalam hal dokumentasi, monitoring, dan pengawasan dibandingkan *mudharabah*. Bank tidak perlu melakukan monitoring intensif terhadap penggunaan dana dan kinerja usaha nasabah, karena yang penting adalah kemampuan nasabah dalam membayar angsuran sesuai jadwal yang telah disepakati. Kesederhanaan ini mengurangi biaya operasional bank, sehingga net profit yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* menjadi lebih optimal dan berkontribusi positif terhadap ROA.

Kelima, fleksibilitas pembiayaan *murabahah* dalam berbagai sektor dan kebutuhan nasabah juga menjadi faktor yang mendukung kontribusinya terhadap ROA. *Murabahah* dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pembelian rumah, kendaraan, barang modal usaha, dan kebutuhan konsumtif lainnya. Fleksibilitas ini membuat *murabahah* dapat menjangkau segmen pasar yang luas, dari individu hingga korporasi, dari sektor konsumtif hingga produktif. Luasnya jangkauan pasar ini memungkinkan bank untuk menyalurkan pembiayaan dalam volume yang besar, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan ROA bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sebagian besar penelitian terdahulu. Penelitian Sufi Imaniar Nurhikmah dan Nana Diana (2019) menemukan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Alifah Susila Hati dan Nana Diana (2020) juga mengkonfirmasi bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA. Demikian pula penelitian Dewi Kartika Sari dan Abdul Karim (2020) yang menemukan bahwa *murabahah* memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan ROA dibandingkan *mudharabah*. Penelitian Ririn Andriani (2021), Ahmad Ridho Pratama (2022), dan Tabrani (2022) juga mengkonfirmasi temuan serupa. Penelitian Nurul Aini (2023), Wahyu Saputra (2024), dan Joko Suprianto, dkk (2025) juga menemukan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Konsistensi temuan ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *murabahah* memang merupakan produk pembiayaan yang paling andal dalam berkontribusi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai Fhitung sebesar 5,888 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,20. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan, namun keberadaannya bersama dengan pembiayaan *murabahah* tetap memberikan kontribusi terhadap kinerja profitabilitas bank.

Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172 atau 17,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 17,2%. Sementara itu, sebesar 82,8% variasi ROA dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO, kecukupan modal yang diukur melalui CAR, kualitas pembiayaan yang diukur melalui NPF, dana pihak ketiga, kondisi makroekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta faktor manajerial dan kebijakan internal bank.

Nilai *Adjusted R Square* yang relatif kecil yaitu 17,2% menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* bukan satu-satunya faktor dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas. ROA merupakan indikator yang mengukur efisiensi

penggunaan total aset untuk menghasilkan laba, sementara pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* hanya merupakan sebagian dari total aset bank. Bank Umum Syariah memiliki berbagai jenis aset lain seperti kas, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan aset tetap, yang juga berkontribusi terhadap pendapatan bank. ROA lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam mengelola aset secara keseluruhan, termasuk efisiensi biaya operasional, manajemen risiko pembiayaan, serta struktur pendanaan. Semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya, semakin besar laba bersih yang diperoleh, dan semakin tinggi ROA.

Meskipun nilai *Adjusted R Square* relatif kecil, namun pengaruh simultan yang signifikan menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* tetap memiliki peran penting dalam mendukung profitabilitas Bank Umum Syariah. Kombinasi kedua jenis pembiayaan ini mencerminkan strategi Bank Umum Syariah dalam mengelola aset produktif guna meningkatkan ROA. Pembiayaan *murabahah* yang dominan memberikan stabilitas pendapatan dan menjadi tulang punggung profitabilitas bank, sementara pembiayaan *mudharabah* meskipun porsinya kecil tetap memberikan diversifikasi produk dan menjaga filosofi dasar perbankan syariah yang mengedepankan prinsip bagi hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Kartika Sari dan Abdul Karim (2020) yang menemukan bahwa kedua jenis pembiayaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, dengan *murabahah* memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan ROA dibandingkan *mudharabah*. Penelitian Wahyu Saputra (2024) juga menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan. Fenomena yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa meskipun pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun ketika dikombinasikan dengan *murabahah* pengaruhnya menjadi signifikan secara simultan. Hal ini mengindikasikan adanya efek sinergi antara kedua jenis pembiayaan dalam mendukung profitabilitas bank. *Murabahah* yang memberikan kepastian pendapatan dapat mengkompensasi ketidakpastian pendapatan dari *mudharabah*, sehingga secara keseluruhan bank tetap dapat mencapai target profitabilitas.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah bahwa Bank Umum Syariah perlu mengelola portofolio pembiayaan secara seimbang dan optimal. Bank tidak dapat hanya mengandalkan pembiayaan *murabahah* saja, meskipun pembiayaan ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ROA. Keberadaan pembiayaan *mudharabah* tetap penting untuk diversifikasi risiko, inovasi produk, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Bank perlu meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan *mudharabah* agar dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap profitabilitas, termasuk melalui seleksi nasabah yang lebih ketat, monitoring yang lebih intensif, dan pemilihan sektor usaha yang memiliki prospek baik. Selain itu, bank juga perlu fokus pada faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap ROA seperti efisiensi operasional, kualitas pembiayaan, dan kecukupan modal, yang secara bersama-sama dengan pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* akan menghasilkan ROA yang optimal bagi perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap *Return*

On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel pemberian *mudharabah* (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,173 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,386 < 2,01410$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *murabahah* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel pemberian *murabahah* (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,002 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,333 > 2,01410$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Signifikannya pengaruh pemberian *murabahah* disebabkan oleh karakteristik akad *murabahah* yang memberikan kepastian pendapatan melalui margin tetap yang disepakati di awal, tingkat risiko yang relatif lebih rendah karena adanya jaminan, dominasi pemberian *murabahah* dalam portofolio Bank Umum Syariah dengan pertumbuhan yang konsisten mencapai Rp192.012,58 miliar pada tahun 2024, efisiensi operasional dalam pengelolaan yang lebih sederhana dibandingkan *mudharabah*, serta fleksibilitas pemberian yang dapat menjangkau berbagai sektor dan kebutuhan nasabah.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *mudharabah* dan pemberian *murabahah* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2021-2024. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} sebesar 5,888 dengan nilai signifikansi 0,005. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,888 > 3,20$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Besarnya pengaruh kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,172 atau 17,2%, yang berarti pemberian *mudharabah* dan pemberian *murabahah* secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 17,2%, sedangkan sisanya sebesar 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

REFERENSI

- Al-Salmi, S. A. bin Y. (2023). Al-Durr an-Naqi Syarah Sunan Ibnu Majah. Dar As-Salam.
- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Andiyansari, C. N. (2020). Akad Mudharabah dalam Perspektif Fikih dan Perbankan Syariah. SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(2), 42–54.
- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2022). Pengaruh Risiko Pemberian Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Iqtisaduna, 8(2), 272–286.
- Caca, C. A., & Harahap, M. A. (2023). Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 508–521.
- Derosa, Y. T. (2022). Pengaruh Pemberian Murabahah dan Musyarakah Terhadap Kualitas Laba Bank Syariah Indonesia Periode 2015-2019 Dimoderasi Oleh NPF. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt. Bank Aceh Syariah. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39–50.
- Fauziyah, F., Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, Y. (2022). Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 4, 145–150.
- Iin Safariah, S. E., Ak, M., Erna Nurhasanah, S. H., Nia Kurniasih, S. E., & Ak, M. A. (2025). Strategi manajemen keuangan: Mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas. *Takaza Innovatix Labs*.
- Muhammad Rahmat, Yaumul Khair Afif, & Ahmad Daud. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2024. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 982–999. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya>
- Nasution, S. F. (2021). Pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah di indonesia. *At-Tawassuth*, 6(1), 132–152.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin, A.-A. (2024). Optimalisasi Return On Asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 1(4), 184–198.
- Nura, I., Nurlaila, N., & Marliyah, M. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF terhadap tingkat bagi hasil mudharabah dimediasi ROA di Bank Umum Syariah Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 908–919.
- Onoda, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Operational Cost and Operasional Revenue (BOPO), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return of Assets (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Telah Terdaftar di BEI pada Periode 2019–2023. *eCo-Sync: Economy Synchronization*, 1(4).
- Radiansyah, M., & Munawaroh, M. (2025). Analisis Literatur Tentang Efektivitas Sistem Bagi Hasil Dalam Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 90–103.
- Rizky, I. M. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 16–24.
- Sari, L., Muchtar, M., & Febriyanni, R. (2022). Analisis Simpanan Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Stabat. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 142–155.
- Sifana, N., & Rani Febriyanni, K. (2022). Analisis Pelaksanaan Prinsip Kehati-Hatian (Prudential Principles) Dalam Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *Mediation: Journal of Law*, 19–31.
- Suprianto, J., Kurahman, T., & Mukhlis, Y. (2025). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 737–745.